

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI

Muhammad Risqi Mubaroq^{1*}, Moh. Amin², Dyah Arini Rudhiningtyas³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: mubaroqrisqi1515@gmail.com

ABSTRACT

This study is designed to analyze how financial performance indicators, namely Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and firm size, contribute to firm value, while considering auditor quality as a moderating factor. The analysis is centered on companies classified under the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period, representing firms characterized by strong stock liquidity reflected in their market capitalization, trading intensity, and transaction volume. Using purposive sampling criteria, 30 companies were selected as the final sample. The results reveal that profitability, solvency, and firm size positively affect firm value, whereas liquidity does not show a statistically significant impact. In addition, auditor quality enhances the influence of profitability and solvency on firm value, yet it does not significantly moderate the relationship between liquidity and firm size with firm value.

Keywords: Profitability, liquidity, solvency, firm size, auditor quality, firm value

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, dinamika ekonomi dan teknologi mengalami akselerasi yang signifikan. Situasi ini mendorong terciptanya iklim persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompetitif, seiring dengan meningkatnya kondisi perekonomian. Setiap perusahaan pada hakikatnya memiliki orientasi tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Oktaviani (2019), menegaskan bahwa pencapaian laba maksimal merupakan sasaran jangka pendek yang dapat diperoleh melalui pengelolaan sumber daya secara efektif, sedangkan keberlangsungan usaha serta peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang. Dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian, perusahaan berusaha mewujudkan tujuan tersebut melalui peningkatan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham dengan cara memperkuat nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan umumnya berbanding lurus dengan kenaikan harga saham, sehingga dapat dipandang sebagai ukuran keberhasilan kinerja perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan, tetapi juga menjadi indikator tingkat kemakmuran pemegang saham. Aries (2011), mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan cerminan kinerja manajerial yang tercermin dari berbagai faktor. Bagi investor, nilai perusahaan berfungsi sebagai ukuran pasar dalam menilai keseluruhan kinerja suatu entitas bisnis.

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal berupaya meningkatkan nilai perusahaannya sebagai strategi untuk menarik minat investor. Wahyuni (2023:1), menjelaskan bahwa investasi merupakan aktivitas penanaman modal dengan harapan memberikan keuntungan di masa mendatang. Salah satu bentuk investasi yang dapat dilakukan investor adalah melalui perdagangan saham di pasar modal, khususnya Bursa Efek Indonesia (BEI). Komposisi saham dalam LQ45 bersifat dinamis karena mengalami pembaruan secara berkala. Pergantian daftar saham pada setiap periode mencerminkan ketatnya persaingan antar perusahaan untuk dapat mempertahankan posisinya dalam indeks tersebut. Sepanjang tahun 2018, saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mengalami koreksi signifikan dengan penurunan

harga mencapai sekitar 25%. Kondisi ini justru menjadikan saham TLKM lebih menarik di mata sebagian investor dibandingkan para kompetitornya. Anjloknya harga saham tersebut tidak terlepas dari pelemahan nilai tukar rupiah yang sepanjang tahun melemah hingga 7,67% terhadap dolar AS di pasar spot. Tekanan nilai tukar mendorong investor asing melakukan aksi jual, sehingga tercatat nilai jual bersih saham TLKM oleh investor asing mencapai Rp6,06 triliun sepanjang 2018 (cnbcindonesia.com).

Kinerja sendiri diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output pada periode tertentu dengan mengacu pada standar yang berlaku. Umumnya, kinerja perusahaan dikaitkan dengan aspek keuangan yang mencerminkan kemampuan memperoleh laba. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan upaya peningkatan laba dan kinerja secara menyeluruh sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Lesmana *et al.* (2020), menjelaskan bahwa “kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui analisis rasio keuangan, karena rasio tersebut mampu menggambarkan dinamika kondisi finansial sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk meningkatkan nilai perusahaan”. Dengan demikian, penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Salah satu ukuran yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan tingkat efektivitas pemanfaatan seluruh aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin optimal pengelolaan aset operasional, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (Afifah & Ramdani, 2023). Selain profitabilitas, likuiditas juga menjadi aspek penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Pengukuran aspek ini umumnya dilakukan dengan *Current Ratio* (CR), yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2017:134). Hasil penelitian Nail (2010) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, temuan Nurhayati (2011), memperlihatkan hasil yang berbeda, sehingga hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan masih menunjukkan inkonsistensi dalam berbagai penelitian.

Rasio solvabilitas menggambarkan porsi pendanaan aset yang bersumber dari utang sekaligus kemampuan perusahaan menanggung kewajiban jangka panjangnya. Apabila proporsi utang terlalu tinggi, maka risiko keuangan juga ikut meningkat karena beban bunga yang harus ditanggung semakin berat, yang pada akhirnya dapat mereduksi nilai perusahaan dan membuat investor kurang tertarik (Latief, 2022). Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek krusial yang menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai potensi investasi pada saham perusahaan. Bagi perusahaan, menjaga sekaligus meningkatkan kinerja keuangan menjadi langkah penting untuk mempertahankan stabilitas harga saham serta menarik kepercayaan investor. Laporan keuangan yang diterbitkan tidak hanya merefleksikan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi, bentuk pertanggungjawaban manajemen, serta dasar evaluasi keberhasilan dan pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Ukuran perusahaan, di samping kinerja keuangan, merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Gultom (2013) mengemukakan bahwa perusahaan dengan skala besar memiliki jumlah aset yang lebih tinggi, yang dapat dimanfaatkan sebagai agunan untuk mengakses sumber pendanaan eksternal. Kondisi tersebut membuat perusahaan besar memiliki peluang lebih besar dalam membayar dividen, sehingga investor lebih tertarik menanamkan modalnya, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor lain yang berperan adalah kualitas auditor. Nafi'ah dan Sopi (2022:71) menjelaskan bahwa auditor dengan kualitas yang baik mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal,

meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat kredibilitas perusahaan. Kualitas audit yang tinggi tidak hanya mencerminkan kompetensi auditor, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap saham perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajer (agen), di mana agen diberi wewenang untuk membuat keputusan demi kelancaran kontrak (Jensen & Meckling, 1997). Namun, masalah muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara keduanya. Menurut Ikhsan dan Suprasto (2008:76), konflik ini timbul akibat perbedaan tujuan serta perbedaan sikap dalam menghadapi risiko. Terdapat tiga faktor utama yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, yaitu sifat dasar manusia, aspek organisasi, dan keterbatasan informasi. Kondisi ini membuat masing-masing pihak cenderung mengejar keuntungan pribadi.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2011), menjelaskan bahwa teori ini berfokus pada peran manajemen dalam mengomunikasikan ekspektasi serta gambaran prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Penyampaian informasi tersebut akan memengaruhi bagaimana calon investor merespons kondisi perusahaan. Setiap informasi yang diberikan manajemen dipandang sebagai suatu sinyal yang merefleksikan upaya perusahaan dalam melindungi kepentingan pemegang saham, sekaligus menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya.

Profitabilitas

Profitabilitas pada dasarnya bukan sekadar angka dalam laporan keuangan, melainkan gambaran sejauh mana perusahaan mampu mengubah sumber daya yang dimiliki menjadi keuntungan. Seperti yang diungkapkan Mamduh Hanafi & Halim (2016:81), kemampuan memperoleh laba dapat bersumber dari penjualan, pemanfaatan aset, maupun modal sendiri. Dalam konteks yang lebih luas, profitabilitas memperlihatkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Oleh sebab itu, profitabilitas dapat dipandang sebagai cerminan kapasitas perusahaan untuk bertahan sekaligus berkembang, yang sekaligus menjadi indikator utama keberhasilan kinerja dan daya tarik bagi investor.

Likuiditas

Likuiditas pada dasarnya merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal. Rasio ini menjadi cerminan kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendek, sekaligus memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangannya secara umum. Menurut Kasmir (2016), perusahaan dapat dikategorikan likuid apabila jumlah aset lancar yang dimiliki memadai untuk menutup seluruh kewajiban jangka pendek dengan batas waktu kurang dari satu tahun. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mukaromah dan Suwarti (2022), menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi menandakan arus keuangan perusahaan berjalan lancar, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu serta meminimalkan tekanan utang secara keseluruhan.

Solvabilitas

Pada dasarnya, solvabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan melunasi semua kewajiban dengan memanfaatkan aset yang dimiliki sebagai jaminan. Prinsip ini menjadi bagian dari fondasi akuntansi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno (2010) dalam Taufan *et al.* (2019), pemahaman mengenai tingkat solvabilitas diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi pinjaman sesuai dana yang tersedia

sekaligus memperhatikan pilihan mekanisme pelunasannya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya menggambarkan besarnya skala aktivitas operasional suatu entitas bisnis. Widyantari dan Yadnya (2017), menjelaskan bahwa ukuran tersebut dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, seperti total aset, tingkat penjualan, rata-rata volume penjualan, maupun jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pandangan ini sejalan dengan Rahayu dan Sari (2018), yang menempatkan total aset sebagai tolok ukur utama karena berperan penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional. Lebih lanjut, Ramdhonah *et al.* (2019), mengemukakan bahwa skala perusahaan tercermin dari besarnya akumulasi sumber daya yang dikuasai. Semakin besar aset, modal, serta penjualan yang dimiliki, maka peluang perusahaan untuk menghasilkan laba juga semakin tinggi, sehingga mempertegas posisi perusahaan sebagai entitas dengan ukuran yang lebih besar.

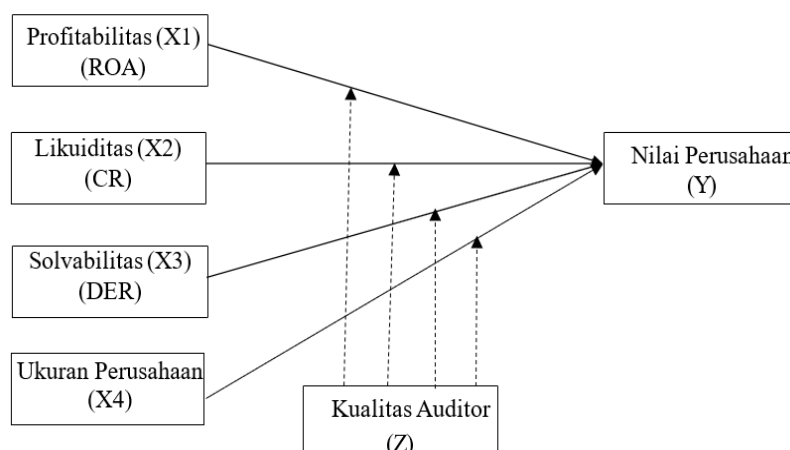
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya merupakan potret reputasi suatu entitas yang terlihat dari tingkat kepercayaan publik sejak berdirinya hingga kondisi saat ini. Meningkatkan nilai perusahaan menjadi prioritas penting bagi pemilik, sebab semakin tinggi nilainya, semakin besar pula kesejahteraan yang diterima oleh para pemegang saham. Keown (2000), menjelaskan bahwa nilai perusahaan menunjukkan bagaimana investor dan masyarakat menilai kualitas suatu perusahaan. Gambaran ini biasanya tercermin dalam harga saham yang bergerak mengikuti mekanisme pasar melalui penawaran dan permintaan. Hal ini sejalan dengan Taufan *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi merupakan cerminan meningkatnya kemakmuran pemilik saham.

Kualitas Auditor

Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung melaksanakan prosedur audit dengan benar, menyelesaikan setiap tahap secara menyeluruh, serta mempertahankan sikap skeptis terhadap bukti-bukti audit yang dianggap kurang memadai, demi memastikan kualitas hasil audit (Ardini, 2010). Kualitas pekerjaan auditor berpengaruh langsung terhadap ketepatan keputusan yang diambil pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, auditor dituntut memiliki akuntabilitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya agar dapat meminimalisasi penyimpangan dalam proses audit, karena kedua aspek tersebut merupakan elemen penting yang harus dimiliki seorang auditor (Mulyadi, 2012).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji pengaruh antar variabel penelitian

secara terukur. Data dikumpulkan dalam bentuk angka, selanjutnya dianalisis melalui prosedur statistik sehingga diperoleh kesimpulan yang bersifat objektif dan berbasis data.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, yaitu kelompok 45 saham dengan tingkat likuiditas tinggi yang ditentukan berdasarkan kapitalisasi pasar, frekuensi perdagangan, serta nilai transaksi. Seluruh perusahaan tersebut merupakan emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sebagai populasi penelitian. Indeks tersebut terdiri atas 45 emiten dengan tingkat likuiditas saham yang tinggi, yang tercatat dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	90	0.00	97.88	8.3929	1.60309
CR (X2)	90	0.00	1383.77	29.2944	14.88834
DER (X3)	90	0.06	863.98	11.9966	6.87391
Ukuran Perusahaan (X4)	90	20.97	35.32	30.5695	4.05114
Nilai Perusahaan (Y)	90	.01	1148.17	109.8623	25.23516
Kualitas Auditor (Z)	90	.00	1.00	.9213	.25084
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, sebaran data pada masing-masing variabel penelitian menunjukkan karakteristik yang berbeda. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi 97,88, dengan nilai rata-rata 8,3929 serta standar deviasi 1,60309. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sampel berada pada kisaran yang relatif stabil dengan tingkat penyimpangan yang tidak terlalu besar.

Variabel *Current Ratio* (CR) memperlihatkan rentang nilai yang cukup luas, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum mencapai 1.383,77. Rata-rata CR sebesar 29,2944 disertai standar deviasi 14,88834 mengindikasikan adanya perbedaan kondisi likuiditas yang cukup mencolok antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum 0,06 dan maksimum 863,98, dengan nilai rata-rata sebesar 11,9966 dan standar deviasi 6,97391. Hal ini mencerminkan bahwa struktur pendanaan perusahaan selama periode pengamatan bersifat heterogen, terutama dalam proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri.

Pada variabel ukuran perusahaan, nilai terendah tercatat sebesar 20,97 dan nilai tertinggi sebesar 35,32, dengan rata-rata 30,5695 serta standar deviasi 4,05114. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan skala aset antar perusahaan tidak terlalu tajam dan masih berada dalam rentang yang wajar.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum sebesar 1.148,17, dengan nilai rata-rata 109,8623 serta standar deviasi 25,23516. Variasi tersebut menggambarkan adanya perbedaan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang diamati.

Adapun kualitas auditor menunjukkan nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00, dengan rata-rata sebesar 0,9213 dan standar deviasi 0,25084. Hasil ini mengindikasikan bahwa

mayoritas perusahaan dalam sampel telah menggunakan auditor dengan tingkat kualitas yang relatif tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		ROA (X1)	CR (X2)	DER(X3)	Ukuran Perusahaan (X4)	Kualitas Auditor (Z)	Nilai Perusahaan (Y)
N		90	90	90	90	90	90
Normal Parameters ^a	Mean	8.3929	29.2944	11.9966	30.5695	.9213	109.8623
	Std. Deviation	1.60309	14.88834	6.87391	4.05114	.25084	25.23516
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.152	.121	.090	.130	.102
	Positive	.077	.152	.121	.090	.072	.102
	Negative	-.097	-.101	-.050	-.087	-.130	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.924	1.320	1.149	.851	1.234	.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.360	.061	.142	.464	.069	.416

Sumber: Data diolah 2024

Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. ROA sebesar 0,360, CR sebesar 0,06, DER sebesar 0,142, ukuran perusahaan sebesar 0,464, kualitas auditor sebesar 0,069, serta nilai perusahaan sebesar 0,416. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal sehingga memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan ke analisis parametrik.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	.422	3.429
	CR (X2)	.844	1.185
	DER (X3)	.248	4.030
	Ukuran Perusahaan (X4)	.312	3.205
	X1_Z	.384	3.172
	X2_Z	.893	1.120
	X3_Z	.663	1.507
	X4_Z	.823	1.214
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)			

Sumber: Data diolah 2024

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Kondisi ini menandakan tidak terdapat korelasi linear yang berlebihan antar variabel bebas. Dengan kata lain, model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.620	.582	1.14924
a. Predictors: (Constant), X4_Z, X3_Z, X2_Z, CR (X2), DER (X3), X1_Z, ROA (X1), Ukuran Perusahaan (X4)				
b. Dependent Variable: ABS_RES1				

Sumber: data diolah 2024

Pendekatan *Chi-Square* menunjukkan nilai *Chi-Square* hitung sebesar 55,80, lebih kecil dibandingkan nilai *Chi-Square* tabel sebesar 112,022. Hasil ini mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap konstan.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.852	.31883	2.054
a. Predictors: (Constant), X4_ Z, X3_ Z, X2_ Z, CR (X2), Ukuran Perusahaan (X4), X1_ Z, DER (X3), ROA (X1)					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)					

Sumber: Data diolah 2024

Nilai Durbin-Watson sebesar 2,054 berada di antara batas dU dan 4-dU. Posisi tersebut menegaskan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga residual bersifat independen.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	82.110	21.100		3.892
	ROA (X1)	.374	.098	.199	3.714
	CR (X2)	.003	.011	-1.428	0.273
	DER (X3)	.409	.154	-1.173	2.655
	Ukuran Perusahaan (X4)	.438	.204	.523	2.148
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)					

Sumber: Data diolah 2024

Hasil estimasi regresi menunjukkan konstanta sebesar 82,110, yang berarti nilai perusahaan tetap berada pada tingkat positif ketika seluruh variabel independen berada dalam kondisi konstan. Profitabilitas memiliki koefisien positif sebesar 0,374, yang mengindikasikan bahwa peningkatan ROA diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan koefisien 0,003 dengan pengaruh yang relatif kecil. Solvabilitas memiliki koefisien 0,409, menandakan bahwa struktur pendanaan yang lebih baik cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan dengan koefisien 0,438 memperlihatkan bahwa perusahaan berskala besar cenderung memperoleh penilaian pasar yang lebih tinggi.

Uji Regresi Moderasi

Tabel 9. Hasil Uji MRA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	81.343	21.335		3.469
	ROA (X1)	.365	.100	.311	3.646
	CR (X2)	.002	.010	.000	.193
	DER (X3)	.397	.158	.218	2.523
	Ukuran Perusahaan (X4)	.426	.207	.234	2.044
	X1_ Z	.116	.031	1.037	3.052
	X2_ Z	-8.522	.000	.000	-1.298
	X3_ Z	.657	.000	.239	5.004
	X4_ Z	-6.146	.000	-.598	-2.059
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)					

Sumber: Data diolah 2024

Peran kualitas auditor sebagai variabel moderasi tercermin melalui koefisien interaksi antar variabel. Interaksi antara profitabilitas dan kualitas auditor menunjukkan koefisien positif sebesar 0,116, yang mengindikasikan bahwa kualitas auditor memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, interaksi antara likuiditas dan kualitas auditor memiliki koefisien negatif sebesar -8,522, yang menunjukkan adanya pelemahan

pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ketika kualitas auditor meningkat. Interaksi solvabilitas dengan kualitas auditor menunjukkan koefisien positif sebesar 0,657, sedangkan interaksi ukuran perusahaan dengan kualitas auditor memiliki koefisien negatif sebesar -6,146. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas auditor berperan secara berbeda dalam memoderasi hubungan masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4572969.854	8	576621.232	31.153	.000 ^a
	Residual	1117570.020	81	16891.223		
	Total	4572970.874	89			
a. Predictors: (Constant), X4_ Z, X3_ Z, X2_ Z, CR (X2), Ukuran Perusahaan (X4), X1_ Z, DER (X3), ROA (X1)						
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)						

Sumber: Data diolah 2024

Nilai F hitung sebesar 31,153 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, kombinasi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, serta kualitas auditor secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.854	.852	.31883
a. Predictors: (Constant), X4_ Z, X3_ Z, X2_ Z, CR (X2), Ukuran Perusahaan (X4), X1_ Z, DER (X3), ROA (X1)				

Sumber: Data diolah 2024

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,852 menunjukkan bahwa 85,2% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan sisanya 14,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji t (Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	81.343	21.335		.000
	ROA (X1)	.365	.100	.311	.000
	CR (X2)	.002	.010	.000	.848
	DER (X3)	.397	.158	.218	.014
	Ukuran Perusahaan (X4)	.426	.207	.234	.026
	X1_ Z	.116	.031	1.037	.002
	X2_ Z	-8.522	.000	.000	.198
	X3_ Z	.657	.000	.239	.000
	X4_ Z	-6.146	.000	-.598	.047
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)					

Sumber: Data diolah 2024

Secara parsial, profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Solvabilitas dan ukuran perusahaan sama-sama memberikan pengaruh positif yang signifikan. Pada variabel moderasi, kualitas auditor memperkuat pengaruh profitabilitas dan solvabilitas, namun tidak memoderasi likuiditas. Sementara itu, interaksi antara ukuran perusahaan dan kualitas auditor menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Profitabilitas berperan konstruktif dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan.
2. Likuiditas tidak memperlihatkan pengaruh bermakna terhadap nilai perusahaan.
3. Solvabilitas memberikan kontribusi konstruktif dalam menentukan nilai perusahaan.
4. Dimensi ukuran perusahaan menunjukkan implikasi positif terhadap nilai perusahaan.
5. Kualitas auditor berfungsi sebagai penguat keterkaitan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan.
6. Sinergi antara likuiditas dengan kualitas auditor tidak menimbulkan dampak signifikan bagi nilai perusahaan.
7. Interaksi solvabilitas dengan kualitas auditor menghasilkan pengaruh yang bersifat positif terhadap nilai Perusahaan.
8. Namun, keterhubungan solvabilitas dengan kualitas auditor justru menampilkan arah pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

1. Riset ini hanya memanfaatkan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga temuan yang diperoleh berpotensi memiliki keterbatasan dalam penerapannya pada konteks perusahaan di luar Indonesia.
2. Riset ini hanya mencakup data dalam periode waktu tertentu, sehingga dinamika hubungan antara variabel penelitian mungkin berbeda dalam periode yang lebih panjang atau berbeda.

Saran

1. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dari berbagai sektor industri, sehingga hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Perpanjangan periode pengamatan lebih dari tiga tahun perlu dipertimbangkan guna menangkap dinamika kinerja perusahaan secara lebih komprehensif dan meningkatkan akurasi hasil analisis.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model dengan memasukkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, praktik manajemen laba, serta struktur modal, agar pemahaman mengenai faktor-faktor penentu nilai perusahaan menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A'isyah, S., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2022. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7(5).
- Amanda, A., Fauziah, F., & Helmi, H. (2024). Profitabilitas, Likuiditas Dan Opini Auditor Mempengaruhi Audit Report Lag (Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate 2020-2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 8(3).
- Caesaria, M. A., & Suhartono, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 129-149.
- Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174–190.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Evangelista, M., & Suhartono, S. (2023). Analisis Kemampuan Kualitas Auditor Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.

- Fitriyani. (2023). Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Internal Financial Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Hasil Riset Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, R., & Wijaya, S. W. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51-60.
- Hamel, G. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT Nusantara Surya Sakti. *Jurnal EMBA*, 1(1), 274–281.
- Lesmana, et al. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 1-15.
- Miftahuljannah, S. U. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. (Doctoral dissertation, Universitas Lancang Kuning) .
- Mufidah, N., & Sunarto. (2023). Effect Of Profitability, Liquidity, Solvency, Firm Size On Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(4), 807-822.
- Mukaromah, S., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 1011-1025.
- Nafi'ah, N., & Sopi, S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 71-84.
- Oktaviani, M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 110-125.
- Pujarini, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting & Management Innovation*, 4(1), 1-15.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*.
- Putri, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 69-76.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1).
- Saadin, A. O., & Wahidahwati, W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(10).
- Santania, S., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 912-919.
- Silitonga. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Sumatera Utara. Skripsi Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta.
- Suhadati, B. P., Wijaya, A. L., & Taufiq, A. R. (2023). Peran Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 5.
- Suhartono, S. (2024). Analisis Kemampuan Kualitas Auditor Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 1-14.
- Suwaldiman, S., & Fadhlurrahman, M. G. (2023). Reputasi Auditor Memoderasi Determinan Nilai Perusahaan Dengan Covid-19 Sebagai Variabel Kontrol. *Prosiding Konferensi*

Ilmiah Akuntansi, 10.

- Taufan, et al. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 4(2), 235-246.
- Wadhi, F. J. R., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 4960-4975.
- Yunizar. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.